

**UNIVERSITAS HKBP NOMMENSEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
MEDAN-INDONESIA**

Dengan ini diterangkan bahwa Skripsi Sarjana Ekonomi Program Sastra Satu (S1) dari mahasiswa:

Nama : Nathalina Br Simanjuntak

NPM : 20510109

Program Studi : Akuntansi

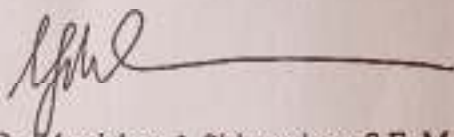
Judul Skripsi : **PENGARUH PENERAPAN PSAK 72 TERHADAP KINERJA KEUANGAN DAN SHAREHOLDERS VALUE PADA PERUSAHAAN PROPERTI YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2018-2020**

Telah diterima dan terdaftar pada Fakultas Ekonomi Universitas HKBP Nommensen Medan. Dengan diterimanya Skripsi ini, maka telah dilengkapi syarat-syarat akademik untuk menepuh Ujian Skripsi guna menyelesaikan studi.

Sarjana Ekonomi Program Studi Strata Satu (S1)

Program Studi Akuntansi

Pembimbing Utama



(Dr. Magdalena J. Siringoringo S.E., M.Si)

Dekan



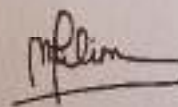
(Dr. E. Hamonangan Siallagan S.E., M.Si)

Pembimbing pendamping



(Dr. Amran Manurung, SE, M.Si, Ak)

Ketua Program Studi



(Dr. E. Manatap Berliana Lumban Gaol, S.E., M.Si., Ak, C)

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Akuntansi memiliki sebuah kerangka konseptual yang dijadikan sebagai dasar dalam pelaksanaan teknik-tekniknya, kerangka dasar konseptual ini terdiri dari standar yaitu teknik serta prinsip, dan praktik yang sudah diterima secara umum karena kegunanya dan kelogisanya. Standar itu disebut standar akuntansi yang di Indonesia disebut Prinsip Akuntansi Indonesia (PAI), kemudian diganti menjadi Standar Akuntansi Keuangan (SAK), sekarang lebih dikenal dengan

PSAK adalah sebuah kerangka prosedur rujukan dalam membuat laporan keuangan akuntansi. PSAK didesain secara universal agar dapat dipahami di setiap negara, sehingga pada tahun 2015, PSAK resmi mengadopsi Standar Pelaporan Keuangan Internasional atau *International Financial Reporting Standards* (IFRS). Konvergensi PSAK dengan IFRS ini merupakan salah satu komitmen dari Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yang telah bergabung dengan *International Federation of Accountants* (IFAC). Diharapkan konvergensi PSAK ke dalam IFRS akan meningkatkan fungsi pasar modal global dengan menyediakan informasi yang lebih dapat diperbandingkan dan berkualitas tinggi kepada investor. Selain itu IFRS bertujuan menghasilkan informasi keuangan yang dapat diperbandingkan, mempermudah analisis kompetitif maupun hubungan baik dengan pelanggan, supplier, investor, dan kreditor secara global.

Dengan kata lain Pernyataan Standart Akuntansi Keuangan (PSAK) merupakan pedoman dalam melakukan praktek akuntansi, yang terdiri dari

prosedur akuntansi yang berisi tentang peraturan mengenai perlakuan, pencatatan, penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang disusun oleh lembaga Ikatan Akuntansi Indonesia. PSAK 72 tentang Pengakuan Pendapatan Dari Kontrak Dengan Pelanggan yang diadopsi dari IFRS 15. Dengan pengimplementasian PSAK 72 maka akan menciptakan standar tunggal mengenai pengakuan pendapatan yang berlaku untuk sebagian besar kontrak dengan pelanggan. Kepala Program Studi Akuntansi Universitas Multimedia Nusantara, Bapak Stefanus Ariyanto mengungkapkan bahwa PSAK 72 akan menggantikan banyak PSAK terdahulu dan diterapkan untuk hampir seluruh kontrak dengan pelanggan.

Dalam perkembangannya standar akuntansi keuangan terus direvisi secara berkesinambungan. Salah satunya adalah PSAK 72 menjadi standar tunggal untuk pengakuan pendapatan yang berlaku untuk sebagian kontrak dengan pelanggan yang resmi menggantikan seluruh standar yang terkait dengan pengakuan pendapatan pada saat ini, yaitu PSAK 23 mengenai Pendapatan, PSAK 34 mengenai Kontrak Konstruksi, PSAK 44 mengenai Akuntansi Aktivitas Pengembangan Real Estat, ISAK 10 mengenai Program Loyalitas Pelanggan, ISAK 21 mengenai Perjanjian Konstruksi Real Estat, dan ISAK 27 mengenai Pengalihan Aset dari Pelanggan. PSAK 72 berlaku efektif pada 1 Januari 2020, namun penerapan dini untuk PSAK ini diperbolehkan sejak tahun 2018. Sektor yang akan terkena efek dari perubahan standar ini adalah sektor industri konstruksi, telekomunikasi, retail, dan manufaktur. PSAK 72 mengadopsi IFRS 15 kontrak dengan pelanggan yang telah diberlakukan pada tahun 1 Januari 2018.

Latar belakang alasan PSAK 72 diterapkan ialah ketentuan pada standar lama mengenai pendapatan menyulitkan investor dan pengguna lainnya dalam memahami dan membandingkan informasi pendapatan antar perusahaan. Hal tersebut terjadi terutama apabila perbandingan dilakukan antara perusahaan jasa dengan perusahaan manufaktur atau dagang. Pada akhirnya, hal ini akan mempengaruhi keputusan investor dalam menempatkan investasinya yang menjadi sulit untuk dilakukan. Kondisi tersebut menjadi salah satu latar belakang dilakukannya proyek bersama antara IASB dan FASB untuk membuat standar baru yang mengatur mengenai pendapatan.

Menurut *International Accounting Standards Board* (IASB) pergantian standar ini akan memberikan pengaruh pada perusahaan real estate pada pengakuan pendapatan kontrak jangka panjang. Oleh karena itu, diperlukan simulasi penerapan PSAK 72 agar dapat menetapkan kebijakan yang tepat untuk mengimbangi perubahan pada standar yang mengatur mengenai pendapatan yang berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan real estate. Alasan pendukung PSAK 72 diterapkan agar pengakuan pendapatan kontrak diakui tidak berdasarkan besaran uang muka yang sudah diterima melainkan diakui secara bertahap sepanjang umur kontrak atau pada satu titik waktu. Hal tersebut merupakan perbedaan utama PSAK 72 yang terletak pada prinsip pengakuan pendapatan. Oleh karena itu PSAK 72 mensyaratkan perusahaan untuk melakukan analisis terhadap transaksi sebelum menentukan pengakuan pendapatan.

Analisis transaksi pada perusahaan real estate adalah konsumsi masyarakat oleh pelanggan, peningkatan nilai aset disisi pelanggan dan juga kesepakatan

tahap pembayaran kontrak. Jika, syarat tersebut tidak terpenuhi, maka pendapatan kontrak hanya dapat diakui saat penyerahan aset. Oleh karena itu, akan berpengaruh besar pada perusahaan karena perusahaan ini erat kaitannya mengadakan kontrak dengan pelanggan. Kontrak dengan pelanggan antara lain dapat berupa, penjualan bangunan rumah, ruko, apartemen, perkantoran, penjualan kavling tanah tanpa bangunan, dan sewa ruangan.

Pendapatan merupakan salah satu akun penting dalam laporan keuangan yang nilainya sangat berguna bagi parapemakai laporan keuangan untuk mendapatkan informasi mengenai posisi keuangan dan menilai kinerja suatu perusahaan. Pendapatan juga digunakan sebagai poros penggerak perhitungan kinerja lain seperti laba bersih dan laba per lembar saham.³ Dan pendapatan merupakan indikator untuk membentuk laba yang merupakan tujuan utama bagi perusahaan yang *profit oriented*, sehingga nilai pendapatan harus diukur secara wajar sesuai prinsip pengakuan pendapatan yang berlaku. Sedangkan, pengakuan pendapatan menjadi salah satu masalah penting dalam akuntansi pendapatan, dimana pendapatan perlu diakui pada saat yang tepat agar mencerminkan nilai yang sebenarnya, sehingga tidak terjadi kesalahan dalam penyajian informasi keuangan dan pengambilan keputusan.

Selain itu bagi industri sektor properti, pendapatan dari pra-penjualan yang masih dalam tahap pembangunan akan dapat diakui pada saat periode waktu berdasarkan ketentuan kontrak. Hal ini menyebabkan perusahaan akan lebih hati-hati dalam mengakui pendapatan. Di sisi lain, PSAK ini dapat melindungi investor dari informasi pendapatan yang belum pasti sehingga estimasi resiko

investasi jadi lebih rendah. Namun perubahan ini juga dapat berdampak pada berubahnya pendapatan pada tahun berjalan karena meningkatnya kehati-hatian dalam pengakuan pendapatan, sehingga reaksi investor masih belum diketahui. Dengan menerapkan standar ini maka akan merubah pola pengakuan pendapatan yang berdampak besar pada laporan laba rugi yang dianggap sebagai salah satu laporan keuangan yang penting karena mengungkapkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga investor diprediksi akan terpengaruh terhadap adanya penerbitan PSAK ini. Penelitian reaksi pasar terhadap perubahan standar akuntansi telah dilakukan sebelumnya. Di pasar Amerika, terdapat 15 standar yang mengakibatkan penurunan atau kenaikan pada *shareholder value*. Pada penelitian tersebut, *shareholder value* diproksikan dengan *cummulative abnormal return* (CAR).

Sebelumnya pendapatan tersebut dapat diakui meskipun unit properti belum melalui proses serah terima, sehingga perusahaan dapat langsung mengakui pendapatan dari penjualan unit, meskipun proyek dari unit yang dibeli dalam tahap pembangunan. Saat penerapan PSAK 72 berlangsung maka penjualan baru boleh diakui dalam laporan keuangan setelah serah terima selesai. Inilah hal yang menjadi persoalan, karena pembangunan atas proyek dari real estate tidak dapat selesai dalam waktu singkat melainkan dapat memakan waktu berbulan-bulan hingga tahun. Ini akan berpengaruh pada hasil kinerja keuangan perusahaan yang tercermin pada laporan keuangan.⁶ Apabila suatu pendapatan diakui tidak sama dengan yang seharusnya, maka ini berarti pendapatan bisa salah (terlalu besar atau terlalu kecil). Hal ini dapat mengakibatkan informasi yang disajikan dalam

laporan laba rugi tidak tepat. Oleh karena itu penting sekali dalam pengakuan dan pengukuran pendapatan, perusahaan menggunakan suatu standar sebagai acuan, dalam hal ini Standar Akuntansi Keuangan (SAK), khususnya PSAK Nomor 72.

Dengan adanya perubahan standar baru ini yaitu PSAK 72 tentang pendapatan dari kontrak dengan pelanggan merubah model pengakuan pendapatan akan berpengaruh terhadap laporan keuangan, yaitu laporan laba rugi yang menggambarkan kesanggupan perusahaan dalam memperoleh laba. Penerapan standar baru ini juga memberikan informasi laporan keuangan menjadi lebih transparan, sehingga memperlihatkan kinerja keuangan suatu perusahaan dan para investor akan mengetahui kinerja perusahaan. Pada penelitian Wiliana Agustrianti dkk, dan Veronica dkk yang mengkaji faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah penerapan PSAK 72. Oleh karena itu peneliti berkeinginan untuk menganalisis dampak penerapan standar baru, yaitu PSAK 72 terhadap kinerja keuangan perusahaan yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2020, namun penerapan standar baru ini dapat diterapkan secara dini sebelum tanggal efektif.

Berikut dilampirkan data-data keuangan perusahaan-perusahaan yang mengalami perubahan pendapatan secara signifikan setelah menerapkan PSAK 72 periode 2018-2020 :

**Tabel 1.1 Data Laba Bersih Beberapa Perusahaan Sektor Properti Periode
2018-2020 (Rp)**

| Nama Perusahaan | Laba Bersih | | |
|----------------------------|-------------------|-------------------|-----------------|
| | 2018 | 2019 | 2020 |
| PT Bumi Serpong Damai Tbk | 1.701.817.694.927 | 3.130.076.103.452 | 466.257.814.158 |
| PT Ciputra Development Tbk | 1.302.702.000 | 1.283.281.000 | 1.370.686.000 |
| PT Jaya Real Property Tbk | 1.049.745.761 | 1.307.201.837 | 1.013.418.153 |
| PT Lippo Karawaci Tbk | 1.726.085.000 | (2.061.418.000) | (9.637.220.000) |
| PT Metropolitan Land Tbk | 507.228.000 | 487.622.000 | 286.307.000 |

Dari tabel 1.1 tampak bahwa dengan penerapan PSAK 72 selama 3 (tiga) tahun terakhir dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 mengalami pasang surut laba bersih oleh beberapa perusahaan sektor properti. Salah satu contoh pada perusahaan PT Bumi Serpong Damai Tbk pada tahun 2018 menerima laba bersih sebesar Rp 1.701.817.694.927, kemudian mengalami kenaikan laba bersih pada tahun 2019 yaitu sebesar Rp 3.130.076.103.452. walaupun mengalami kenaikan laba pada tahun 2019 hal tersebut tidak mengalami peningkatan laba pada tahun 2020, melainkan laba bersih perusahaan PT Bumi Serpong Tbk mengalami terjun bebas menjadi sebesar Rp 466.257.814.158.

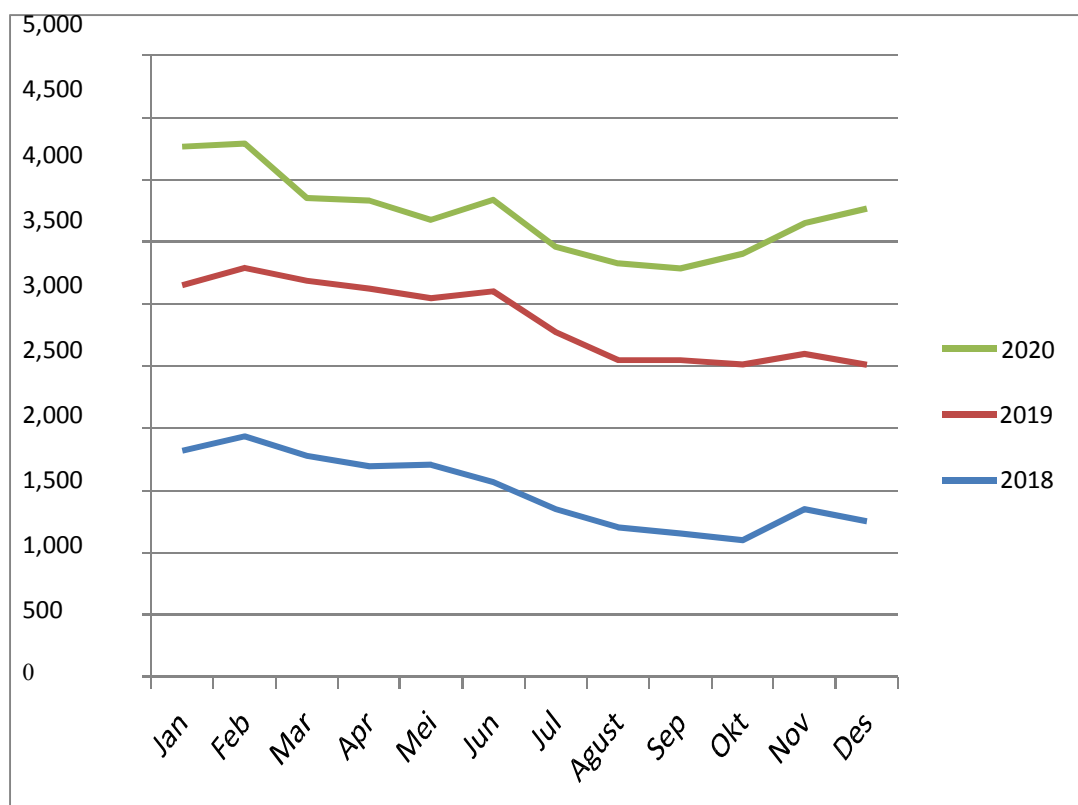
Hal ini sejalan pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dias Paramithaa, Veronica, Utami Puji Lestari, dan Elisabeth Yansya Metekohy serta Wiliana Agustrianti, Ayunita Ajentiyas Saputri Mashuri dan Anita Nopiyanti yang menyatakan bahwa dengan penerapan PSAK 72 terhadap kinerja keuangan menyebabkan kinerja keuangan masing-masing perusahaan menunjukkan keadaan yang tidak lebih baik jika penerapan pengakuan pendapatan berdasarkan PSAK 72 dilakukan.

Selain berpengaruh terhadap kinerja keuangan, PSAK 72 juga berpengaruh pada *shareholders value* pada perusahaan sektor properti. *Shareholder value* atau nilai pemegang saham merupakan nilai yang diberikan perusahaan kepada pemilik ekuitas perusahaan melalui kemampuan manajemen dalam meningkatkan penjualan, pendapatan, dan arus kas bebas yang menunjukkan peningkatan dividen dan keuntungan modal bagi pemegang saham. Penelitian Arieska dan Gunawan, Handarini, serta Munandar dan Kusumawati, mengenai *shareholder value* menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang memengaruhi *shareholder value*, yaitu kebijakan pendanaan, aliran kas bebas, dividen dan set kesempatan investasi. Selain itu, perubahan standar akuntansi oleh FASB (*Financial Accounting Standard Board*) dapat meningkatkan *shareholder value* terkait standar khusus industri yang masing-masing memengaruhi *timeshares* utilitas dan real estat pada SFAS (*Statement of Accounting Standard*) 92 dan 152. Dalam penelitian Haifa Shabirah menegaskan bahwa penerapan PSAK 72 akan memberikan sinyal positif dari manajemen kepada investor untuk berinvestasi karena laporan keuangan dinilai lebih berkualitas, mudah dipahami, dan dapat diterima dengan baik.

Kemudian penerapan PSAK 72 harus mengakui pendapatan setelah pengendalian atas barang atau jasa telah dipindahkan kepada pelanggan. Hal ini membuat adanya transparansi dan keandalan dalam laporan keuangan yang membuat investor lebih yakin dalam menginvestasikan modalnya.

Berikut dilampirkan harga lembar saham perbulannya padasalah satu perusahaan di sektor properti yang mengalami perubahan setelah menerapkan PSAK 72 periode 2018-2020:

**Gambar 1.1 Harga Lembar Saham Perbulan Pada
PT. Bumi Serpong Damai Tbk**



Dari tabel 1.3 tampak bahwa dengan penerapan PSAK 72 selama 3 (tiga) tahun terakhir dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 pada perusahaan PT Bumi Serpong Damai Tbk mengalami pasang surut dalam harga sahamnya.

Penelitian ini mengacu pada penelitian penelitian terkait dampak penerapan PSAK 72 terhadap kinerja keuangan di sektor properti, real estat dan jasa konstruksi yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh penerapan PSAK 72 terhadap kinerja keuangan yang dilakukan oleh Dias Paramithaa, lalu Veronica, Utami Puji Lestari, dan Elisabeth Yansya Metekohy serta Wiliana Agustrianti, Ayunita Ajentiyas Saputri Mashuri dan Anita Nopiyanti, dan juga Claristy Novenaliane. Penelitian ini juga mengacu pada penelitian Sila Ninin mengenai Pengaruh PSAK 72: Pendapatan Dari Kontrak Dengan Pelanggan Terhadap *Shareholder Value* di sektor properti, real estat dan jasa konstruksi yang menunjukkan bahwa PSAK 72 dapat meningkatkan *shareholder value*. Selain sektor properti, real estat dan jasa konstruksi, penelitian juga berfokus pada sektor telekomunikasi yang mengacu pada penelitian Ila Casnila dan Nurfitriana yang menyatakan bahwa penerapan PSAK 72 pada sektor telekomunikasi memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Penjelasan di atas didukung dengan penelitian-penelitian sebelumnya bahwa dampak pengakuan pendapatan PSAK 72 berpengaruh signifikan terhadap laporan keuangan yang dilakukan oleh Hayati Puspamurti dan Amrie Firmansyah.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terdapat pada variabel penelitian, yaitu pengaruh pengakuan pendapatan PSAK 72 terhadap kinerja keuangan dan *shareholder value*. Penelitian Dias Paramithaa, lalu Veronica, Utami Puji Lestari, dan Elisabeth Yansya Metekohy serta Wiliana Agustrianti, Ayunita Ajentiyas Saputri Mashuri dan Anita Nopiyanti, dan juga Claristy Novenaliane hanya menjelaskan dampak kinerja keuangan akibat

penerapan PSAK 72 dan Sila Nininhanya meneliti terkait pengaruh PSAK 72 terhadap *shareholder value*. Disisi lain, objek penelitian ini adalah perusahaan sektor properti yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020. Penerapan PSAK72 terhadap pengakuan pendapatan akan berpengaruh pada hasil laporan keuangan, maka penting untuk mengetahui apakah terjadi perubahan yang signifikan atas penerapan PSAK 72 atau tidak. Objek penelitian ila Casnila dan Nurfitriana,serta Hayati Puspamurti dan Amrie Firmansyah adalah industri telekomunikasi yangterdaftar di BEI tahun 2018, penelitian Dias Paramithaa, lalu Veronica, Utami Puji Lestari, dan Elisabeth Yansya Metekohy, serta Claristy Novenalianepada industri real estate yang terdaftar di BEI tahun 2018 dan penelitian Wiliana Agustrianti, Ayunita Ajentiyas Saputri Mashuri, Anita Nopiyantipada sektor properti, real estat dan konstruksi. Penulis mengambil objek penelitian pada perusahaan sektor properti karena perusahaan pada sektor properti adalah salah satu perusahaan yang terimbas atau terdampak atas penerapan PSAK 72.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Penerapan PSAK 72 Terhadap Kinerja Keuangan Dan *Shareholders Value* Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2020”**.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, dapat dikemukaakan identifikasi masalah pada penelitian ini, yaitu adanya pengaruh PSAK 72 terhadap kinerja keuangan dan *shareholder value* yaitu sebagai berikut :

1. Perusahaan mengalami penurunan pengakuan pendapatan dari kontrak berjalan waktu satu tahun lebih.
2. Berdampak pada pengembangan properti.
3. Menyebabkan penurunan kinerja keuangan melalui laba perusahaan.
4. Membuat perusahaan menjadi terlihat tidak lebih baik dari segi laporan keuangan.

Batasan Masalah

Guna untuk menghindari kesalahpahaman yang dapat menimbulkan penafsiran yang berbeda-beda sehingga dapat mengakibatkan penyimpangan dari judul diatas. Berdasarkan latar belakang diatas serta guna mempermudah masalah yang akan dibahas, maka penulis membatasi permasalahan dalam penelitian ini yaitu perusahaan yang diteliti adalah perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode 2018-2020. Dalam penelitian ini variabel independen yang diteliti adalah PSAK 72 tentang pengakuan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan. Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah kinerja keuangan dan *shareholders value*.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah penerapan PSAK 72 tentang pengakuan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan properti yang terdaftar di BEI?

2. Apakah penerapan PSAK 72 tentang pengakuan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap *shareholders value* pada perusahaan properti yang terdaftar di BEI?

Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diuraikan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Membuktikan secara empiris pengaruh penerapan PSAK 72 tentang pengakuan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan properti yang terdaftar di BEI.
- b. Membuktikan secara empiris pengaruh penerapan PSAK 72 tentang pengakuan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan terhadap *shareholders value* pada perusahaan properti yang terdaftar di BEI.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan nantinya dapat memberikan manfaat bagi praktisi dan akademis, yaitu:

- a. Bagi akademis dan peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini bisa bermanfaat sebagai bahan referensi dan pustaka di perguruan tinggi khususnya Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dan sebagai kajian literatur pada penelitian selanjutnya jika memiliki keinginan untuk meneliti pengaruh penerapan PSAK 72 tentang pengakuan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan terhadap kinerja keuangan

dan *shareholders value* pada perusahaan properti yang terdaftar di BEI.

- b. Bagi manajemen perusahaan khususnya perusahaan properti dapat digunakan sebagai acuan pertimbangan kegiatan operasionalnya, serta dengan hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dan pertimbangan dalam evaluasi dalam meningkatkan sehingga dapat memberikan.
- c. Bagi Peneliti, sebagai bahan masukan bagi peneliti yang akan mengadakan penelitian lebih mendalam tentang pengaruh penerapan PSAK 72 tentang pengakuan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan terhadap kinerja keuangan dan *shareholders value* pada perusahaan properti yang terdaftar di BEI dan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai dasar dalam penelitian selanjutnya, sehingga peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel penelitian terutama mengenai masalah pengaruh penerapan PSAK 72 tentang pengakuan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan.
- d. Bagi Pembaca, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada para pembaca maupun peneliti mengenai pengaruh penerapan PSAK 72 tentang pengakuan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan terhadap kinerja keuangan dan *shareholders value*.

BAB II

LANDASAN TEORI

Tinjauan Pustaka

1.1.1 Tinjauan Pustaka

Tujuan sebuah perusahaan adalah memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang juga berimbas pada naiknya nilai perusahaan. Tetapi pada kenyataannya, banyak manajer yang memiliki tujuan lain yang bertentangan dengan tujuan utama perusahaan. Seharusnya, manajer yang diangkat oleh pemegang saham harus bertindak baik untuk kepentingan pemegang saham. Namun pada praktiknya, sering terjadi konflik antara pihak-pihak tersebut. Inilah yang kemudian dikenal sebagai teori agensi.

Teori keagenan menggambarkan hubungan kontraktual yang di dalamnya terdapat principal yang berperan sebagai pemilik perusahaan dan *agent* yang bertindak untuk menjalankan aktivitas perusahaan. Ketika *agent* ditunjuk oleh principal untuk mengelola perusahaan, makasaat itu terdapat pula pendelegasian wewenang dari principal kepada agent dalam hal pengambilan keputusan perusahaan atas nama principal, jika hal seperti ini terjadi maka agent mempunyai informasi yang lebih banyak mengenai perusahaan yang bisa disembunyikan dari principal demi kepentingan *agen*. Ketidakseimbangan atas informasi seperti ini disebut sebagai asimetri informasi.

Informasi yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan dapat dijadikan sebagai patokan atau referensi oleh para investor untuk menilai kondisi perusahaan. Informasi yang dikeluarkan seperti laporan keuangan dapat digunakan untuk

mengetahui seberapa besar aset, utang, dan laba yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan bisa mengalami kerugian kemungkinan akibat dari kesalahan tindakan agent dalam mengelola perusahaan, yang lebih buruk lagi agent secara sengaja melakukan tindakan yang hanya mementingkan diri sendiri tanpa melihat kepentingan principal atau disebut moral hazard. Melihat kondisi perusahaan yang terus menerus menghasilkan laba negatif, mengindikasikan atau menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan.

Dalam teori keagenan tindakan manajemen diambil guna untuk melayani kepentingan pemegang saham, terutama ketika kepemilikan sangat tersebar.³ Teori keagenan dapat memakai dimensi asumsi sifat manusia yang terdiri dari 3, seperti:

- a. Sifat manusia. Manusia memiliki sifat yang hanya memikirkan kepentingan dirinya sendiri (*self interest*), kemudian juga memiliki batasan pada rasionalitas (*bounded rationality*), dan juga tidak senang dengan adanya risiko (*risk aversion*).
- b. Keorganisasian. Mengatakan sebuah organisasi memiliki masalah antara kelompok (organisasi), efisiensi menjadikan kriteria produktif, kemudian memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan antar principal dan manajer.
- c. Informasi. Menjelaskan bahwa informasi yang dimiliki dianggap sebagai sebuah barang yang akan dijual belikan.

Sesuai dengan asumsi manusia yang sudah dijelaskan, principal dan manajer dapat menghadapi perselisihan dalam penerapannya, tetapi mereka membutuhkan

satu sama lain. Kondisi seperti ini disebut dengan permasalahan keagenan. Penyebab terjadinya masalah tersebut yaitu terjadinya *asymmetric information*. Asymmetric informasi yaitu suatu laporan (informasi) yang berbeda diakibatkan oleh informasi yang diberikan distribusi antar principal dan yang mengakibatkan timbulnya masalah antara tindakan yang dilakukan principal dan tindakan yang dilakukan agen.⁵ Hal ini dikarenakan agen memiliki lebih banyak informasi mengenai kapasitas diri, lingkungan kejadian perusahaan secara keseluruhan sehingga mengakibatkan adanya ketidakseimbangan atas informasi antara *principal* dan agen.

Teori agensi menjelaskan hubungan antara prinsipal dan agen. Agen atau manajemen harus berusaha untuk meningkatkan kinerja perusahaan agar bisa mendapat penilaian positif dari prinsipal atau pemegang saham. Menurut Jogiyanto, informasi yang dipublikasikan perusahaan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi. Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut

mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar.

1.1.2 Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Secara bahasa, kata kinerja dapat diartikan *job performance* atau *actual performance* atau prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang telah dicapai oleh seorang karyawan.⁹ Kinerja sendiri dapat diartikan sebagai hasil dari usaha seseorang yang dicapai dengan adanya kemampuan, kemauan, usaha dan perbuatannya sendiri dalam situasi tertentu. Berdasarkan Surat Keterangan Menteri Keuangan RI No. 740/KMK.00/1989, kinerja diartikan sebagai sebuah prestasi yang telah dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Kinerja menjadi ukuran prestasi dengan tingkat kemampuan yang dapat di lakukan.

Kinerja menurut *oxford dictionary* merupakan suatu tindakan atau suatu cara perusahaan dalam bertindak saat melakukan fungsi organisasinya. Sebenarnya kinerja merupakan suatu kontrak, dimana banyaknya para ahli yang masih memiliki sudut pandang yang berbeda-beda dalam mendefinisikan atau mengartikan kata kinerja. Seperti yang dikatakan oleh Robins, bahwa kinerja merupakan fungsi dari kemampuan, motivasi dan kesempatan. Sedangkan menurut *the scriber-bantam English Dictionary*, kinerja dapat diartikan melakukan, menjalankan, melaksanakan, memenuhi atau melaksanakan suatu niat

atau nazar, melaksanakan atau menyempurnakan tanggungjawab, malakukan suatu yang diharapkan oleh seseorang. Beberapa ahli mendefinisikan kinerja sebagai berikut :

- 1) Menurut Jumingan, kinerja merupakan suatu prestasi yang telah dicapai oleh perusahaan dalam kegiatan operasionalnya baik hal itu dari segi aspek keuangan, segi aspek pemasaran, segi aspek penghimpunan dana dan penyaluran dana, aspek teknologi, maupun dari segi aspek sumber daya manusia.
- 2) Menurut Siswanto, kinerja adalah prestasi yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugas dan pekerjaan yang diberikan kepadanya. Sedangkan menurut Amstrong dan Baron, kinerja diartikan sebagai hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan kuat dengan tujuan strategi organisasi, kepuasan konsumen, dan memberikan kontribusi ekonomi.
- 3) Menurut Wibowo, kinerja merupakan hasil atas sebuah pekerjaan yang mempunyai hubungan kuat dengan tujuan strategis organisasi, kepuasan konsumen dan dapat memberikan kontribusi pada ekonomi.
- 4) Menurut Wirawan, kinerja adalah keluaran yang dihasilkan oleh perusahaan melalui fungsi-fungsi atau indikator-indikator satu pekerjaan atau profesi dalam kurun waktu tertentu. Pekerjaan yang dicapai oleh seorang berdasarkan prasyarat-persyaratan pekerjaan (*job requirement*).

Banyak sekali definisi atau pengertian dari kinerja oleh para ahli, namun semua pengertian tersebut mempunyai beberapa kesamaan arti dan makna dari kata kinerja tersebut. Sehingga dapat disimpulkan kinerja merupakan suatu hasil/tingkat prestasi atau gambaran keberhasilan seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi baik itu secara kuantitatif maupun kualitatif, sesuai dengan kewenangan dan tugas tanggung jawab masing-masing dalam upaya untuk mencapai tujuan organisasi atau perusahaan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika secara keseluruhan selama periode tertentu dalam melaksanakan tugas tersebut. Hal ini dikarenakan kinerja sangatlah penting dalam suatu organisasi atau perusahaan untuk mencapai maksud dan tujuannya.

Karena kinerja bukan hanya penilaian kepada seseorang, tetapi kinerja juga merupakan penilaian untuk suatu perusahaan. Pada perusahaan kinerja keuangan menjadi alat untuk mengukur seberapa baik suatu perusahaan.

Sehingga secara sederhana kinerja keuangan dapat diartikan sebagai gambaran umum dalam hal keuangan yang telah dicapai atau prestasi yang diperlihatkan dalam bidang keuangan. Kinerja keuangan biasanya menggambarkan tentang bagaimana kinerja dari semua produk dan aktivitas jasa yang dihasilkan oleh sebuah perusahaan dalam satuan mata uang dan dasar yang digunakan adalah kinerja masa lalu. Berikut beberapa definisi kinerja keuangan oleh para ahli :

- 1) Menurut Jamaluddin dkk, kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan menggunakan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat

diketahui baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan karena hal tersebut mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu.

- 2) Menurut Fahmi, kinerja keuangan perusahaan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan tersebut telah melaksanakan atau melakukan kegiatan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.
- 3) Fidhayatin menyatakan bahwa kinerja keuangan yang dapat dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu merupakan gambaran sehat atau tidaknya suatu perusahaan.
- 4) Harmono menyatakan bahwa kinerja keuangan suatu perusahaan umumnya diukur berdasarkan panghasilan bersih (laba) atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan investasi (*return on investment*) atau penghasilan per saham (*earning per share*). Unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran penghasilan bersih (laba) adalah penghasilan dan beban. Pengakuan dan pengukuran penghasilan dan beban tergantung sebagian konsep modal dan pemeliharaan modal yang digunakan perusahaan dalam menyusun laporan keuangan.
- 5) Menurut Munawir, kinerja keuangan perusahaan merupakan satu diantara dasar penilaian pegawai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisis terhadap rasio keuangan perusahaan.²² Sedangkan menurut Subramanyam dan Wild, kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan pengakuan pendapatan dan pengaitan biaya yang menghasilkan laba yang lebih unggul dibandingkan dengan arus kas untuk

mengevaluasi kinerja keuangan. Pengakuan pendapatan berguna untuk memastikan bahwa semua pendapatan yang dihasilkan dalam suatu periode telah diakui. Pengaitan ini berguna untuk memastikan bahwa beban yang dicatat pada suatu periode hanya beban yang berkaitan dengan periode tersebut.

- 6) Menurut Martono, kinerja keuangan suatu perusahaan sangat bermanfaat bagi berbagai pihak (*stakeholders*) seperti investor, kreditur, analis, konsultan keuangan, pialang, pemerintah, dan pihak manajemen perusahaan itu sendiri. Laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi dari suatu perusahaan, bila disusun secara baik dan akurat dapat memberikan gambaran keadaan yang nyata mengenai hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan selama kurun waktu tertentu. Keadaan inilah yang nantinya akan digunakan untuk menilai kinerja sebuah perusahaan.

Dari sejumlah pengertian kinerja keuangan diatas, dapat diambil kesimpulan yang sederhana bahwa kinerja keuangan perusahaan merupakan pencapaian prestasi perusahaan pada suatu periode yang menggambarkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dengan indikator yang tepat untuk digunakan.

b. Pengukuran Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan dapat dinilai dengan beberapa alat analisis. Salah satunya ialah dengan analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan merupakan metode yang umum dilakukan untuk mengukur kinerja

perusahaan di bidang keuangan. Rasio keuangan merupakan alat yang digunakan untuk membandingkan seberapa besar tingkat kinerja keuangan perusahaan. Pada dasarnya perhitungan rasio keuangan adalah untuk menilai kinerja keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini, dan kemungkinannya di masa depan. Menurut Harahap, rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara suatu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya yang dilakukan antara satu komponen.

Dengan komponen lain dalam satu laporan keuangan atau antar laporan keuangan.³² Rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan diantaranya rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas.³³ Ketiga rasio tersebut merupakan rasio keuangan yang utama digunakan untuk menilai kinerja perusahaan, yaitu sebagai berikut :

- 1) Rasio likuiditas adalah rasio yang memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan untuk memenuhi utang-utang (liabilitas) jangka pendeknya. Rasio likuiditas merupakan rasio yang umumnya menjadi pertimbangan kreditor untuk memberikan pinjaman kepada perusahaan. Dalam penelitian ini, rasio likuiditas yang digunakan adalah rasio lancar. Rasio ini dipilih karena merupakan ukuran yang paling umum dipakai untuk mengetahui kesanggupan perusahaan dalam memenuhi liabilitas lancar dengan menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka

pendek dipenuhi oleh aset yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo utang.

- 2) Rasio solvabilitas (rasio *coverage*) adalah rasio yang mengukur tingkat perlindungan bagi kreditor jangka panjang dan investor. Rasio solvabilitas disebut juga rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh liabilitasnya, baik jangka pendek maupun jangka panjang ketika perusahaan dilikuidasi. Seperti halnya rasio likuiditas, rasio solvabilitas juga umumnya menjadi pertimbangan kreditor untuk memberikan pinjaman kepada perusahaan. Dalam penelitian ini, rasio solvabilitas yang digunakan adalah *debt to asset ratio (debt ratio)*. Rasio ini dipilih karena menggambarkan perbandingan antara total liabilitas dan total aset sehingga dapat diketahui apakah aset perusahaan cukup (*solvable*) atau tidak cukup (*insolvable*) untuk membayar semua liabilitasnya. Rasio ini juga berguna untuk mengetahui seberapa jauh aset perusahaan dibiayai dengan utang.
- 3) Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan atau kegagalan sebuah perusahaan untuk periode waktu tertentu. Rasio profitabilitas disebut juga sebagai rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini merupakan salah satu rasio yang penting dan umum digunakan oleh investor maupun kreditor dalam menilai perusahaan. Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas yang digunakan adalah *net profit margin ratio*. Rasio ini

dipilih karena merupakan salah satu rasio yang berpengaruh signifikan untuk memprediksi pertumbuhan laba.

1.1.3 *Shareholders Value*

Pengertian *shareholder* secara umum adalah seorang individu atau lembaga/organisasi yang memiliki satu atau lebih saham suatu perusahaan. Maka *shareholder* dapat diartikan sebagai para pemilik dan pemangku kepentingan suatu perusahaan. Dalam hal ini fungsi *shareholder* adalah sebagai pemberi modal. Pada umumnya *shareholder* memiliki hak khusus, seperti hak memberikan suara untuk memilih dewan direksi, hak untuk membeli saham baru, hak mendapatkan dividen perusahaan, serta hak terhadap aset-aset perusahaan.

Menurut *Cambridge Dictionary*, *shareholder* adalah orang yang memiliki saham pada suatu perusahaan dan dengan saham tersebut mendapatkan sebagian dari keuntungan yang diraih perusahaan serta memiliki hak untuk memberikan suara (pendapat). Kemudian menurut Prof. DR. Sukmawati Sukamulja berpendapat bahwa *shareholder* adalah orang atau kelompok yang terlibat dalam optimalisasi kekayaan suatu perusahaan, baik dari manajemen atau para pemegang saham.³⁹ *Shareholder value* atau nilai pemegang saham adalah pengembalian yang diperoleh pemegang saham dari membeli saham di perusahaan. Pengembalian ini berasal dari dua sumber yaitu kenaikan nilai saham dan pembahayaran dividen.

Menurut Smerdon, tanggung jawab yang paling mendasar dari direksi adalah bertindak untuk kepentingan meningkatkan nilai (*value*) dari pemegang saham (*shareholder*). Jika perusahaan memperhatikan kepentingan pemasok,

pelanggan, karyawan, dan lingkungannya, maka value yang didapatkan oleh pemegang saham semakin sedikit, sehingga berjalannya perusahaan oleh direksi harus mempertimbangkan kepentingan pemegang sahamnya untuk memastikan kesehatan perusahaan dalam jangka panjang, termasuk peningkatan value pemegang saham.

Sutedi berpendapat bahwa *Mercury Asset Management*, sebuah perusahaan manajemen investasi berpendapat tentang teori shareholder value dimana terdapat lima prinsip yang menjadi kebijakan dalam menjaga kepentingan *shareholder value*, yaitu:

- a. Dengan memperoleh modal dari pemegang saham, perusahaan telah menyatakan komitmennya untuk memperoleh laba sebagai pengembalian investasi atas modal direksi.
- b. Perusahaan dan direksi di dalamnya harus berada dalam struktur terbaik yang memungkinkan adanya check and balance, untuk memastikan bahwa perusahaan dan direksi telah dijalankan sesuai dengan kepentingan jangka panjang pemegang saham serta dengan integritas.
- c. Hak memberikan suara (*voting rights*) adalah hal yang utama dalam hak kepemilikan saham.
- d. Saham-saham yang dipegang oleh pihak lain berdasarkan kepercayaan harus diambil suaranya dengan kepentingan pemilik aslinya tanpa ada keraguan.
- e. Meskipun pengambilan suara dilakukan atas beberapa hal dalam Rapat Tahunan maupun Rapat Luar Biasa, namun ada tiga hal mendasar dalam

melindungi kepentingan pemegang saham, yaitu pemilihan direksi, penambahan jumlah ekuiti, dan penunjukan auditor.

Upaya menyeimbangkan hubungan kekuasaan antara korporasi dan stakeholder melalui mekanisme pasar modal inilah yang dinamakan *shareholder activism* (SA). SA dewasa ini digunakan sebagai salah satu cara yang efektif mempengaruhi perilaku perusahaan terbuka.

Selain itu, Handarini dalam penelitiannya mengukur *shareholder value* dengan menggunakan rasio *Market to Book Value* (MBV) karena dinilai memiliki keunggulan dibandingkan pengukuran lainnya. Nilai buku dianggap lebih stabil dan sederhana yang kemudian dapat dibandingkan dengan nilai pasar. Selain itu, MBV mencerminkan seberapa besar pasar menilai perusahaan dapat memanfaatkan modalnya dalam menjalankan usaha untuk memenuhi tujuan perusahaan. Semakin besar perusahaan dapat mengelola modalnya dengan baik, maka kesempatan perusahaan untuk bertumbuh akan semakin tinggi dan dapat menarik investor untuk memberi dananya kedalam perusahaan.

1.1.4 PSAK 72 : Pengakuan Pendapatan Dari Kontrak Dengan Pelanggan

a. Pendapatan

Pendapatan adalah kenaikan kekayaan perusahaan akibat penjualan produk perusahaan dalam rangka kegiatan usaha normal.⁴³ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya). Sedangkan pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba.

Menurut Belaukoni Ahmed Riahl, pendapatan berasal dari penjualan barang dan penyerahan jasa serta diukur dengan pembebanan yang dikenakan kepada pelanggan, klien atau penyewa untuk barang dan jasa yang disediakan bagi mereka. Pendapatan juga mencakup keuntungan dan penjualan atau pertukaran aktiva (selain saham) yang diperdagangkan, bunga dan dividen yang diperoleh dari investasi dan peningkatan lainnya dalam ekuitas pemilik kecuali yang berasal dari kontribusi modal dan penyesuaian modal.⁴⁵ Menurut Rudianto, pendapatan (*revenue*) adalah kenaikan modal perusahaan yang timbul akibat penjualan produk perusahaan. Istilah pendapatan biasanya digunakan oleh perusahaan jasa, sedangkan perusahaan dagang atau perusahaan manufaktur lebih menggunakan istilah penjualan (*sales*) untuk mencatat transaksi yang sama.

Sedangkan menurut Mardiasmo, pendapatan dengan definisi yang lebih luas merupakan setiap tambahan kemampuan ekonomis yang diterima atau diperoleh wajib pajak, baik yang berasal dari dalam negeri maupun dari luar negeri yang dapat dipakai untuk konsumsi atau menambah kekayaan wajib pajak yang bersangkutan dengan nama dan bentuk apapun.

Yang termasuk dalam pendapatan menurut Mardiasmo yaitu:

1. Imbalan atau penggantian yang berkenaan dengan pekerjaan atau jasa.

Pendapatan yang tergolong imbalan yaitu gaji, upah, honoarium, komisi, bouns, uang pensiun dll.

2. Hadiah. Hadiah dapat berupa uang ataupun barang yang berasal dari pekerjaan, undian, penghargaan dll.
3. Laba usaha. Pendapatan yang berasal dari laba usaha adalah pendapatan yang didapat dari selisih penjualan barang dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk membuat barang tersebut, yang termasuk biaya-biaya antara lain: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya penjualan dll.
4. Keuntungan karena penjualan. Pendapatan yang berasal dari keuntungan karena penjualan adalah pendapatan yang didapat dari selisih penjualan dan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan barang tersebut, yang termasuk biaya-biaya antara lain: biaya transportasi, biaya tenaga kerja, biaya penjualan dll.
5. Penerimaan kembali pembayaran pajak yang telah dibebankan sebagai biaya. Hal tersebut terjadi karena kesalahan perhitungan pajak yang telah dilakukan.
6. Bunga dari pengembalian utang kredit. Setiap kelebihan pengembalian piutang dari jumlah yang dipinjamkan kepada orang lain termasuk pendapatan dalam pengertian.
7. Dividen dan pembagian. Sisa Hasil Usaha (SHU). Pembagian laba perusahaan atau koperasi yang sebanding dengan modal yang ditanamkan juga termasuk pendapatan.
8. Royalti. Royalti adalah pendapatan yang diterima dari balas jasa terhadap hak cipta yang digunakan oleh orang lain.

9. Sewa. Sewa adalah pemindahan hak guna dari hak milik kepada orang lain dalam kurun waktu yang telah ditentukan.
10. Penerimaan atau pembayaran berkala.
11. Keuntungan karena pembebasan utang.
12. Keuntungan karena selisih kurs mata uang asing.
13. Selisih lebih karena penilaian kembali aktiva.
14. Premi asuransi.

Pandangan yang lebih sempit dari pendapatan hanya memasukkan hasil dari aktivitas penghasil pendapatan dan mengeluarkan laba investasi serta keuntungan dan kerugian dari penjualan aktiva tetap. Pandangan ini mengharuskan pemisahan yang jelas, dibuat antara pendapatan dengan keuntungan dan kerugian. Dengan mengadopsi pandangan yang lebih sempit dari pendapatan, *American Accounting Association* pada pernyataan tahun 1957 mendefinisikan laba bersih (*net income*) adalah kelebihan dari kekurangan pendapatan dibandingkan dengan biaya yang telah habis masa berlakunya, serta keuntungan dan kerugian bagi perusahaan dari penjualan, pertukaran atau konversi lainnya dari aktiva.

Pendapatan sebuah perusahaan juga dapat didefinisikan sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan perusahaan atau suatu bangsa dalam periode tertentu. Reksoprayitno mendefinisikan: "Pendapatan (*revenue*) dapat diartikan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu" Tinggi rendahnya pengeluaran sangat tergantung kepada kemampuan

perusahaan dalam mengelola penerimaan atau pendapatannya. Selain itu pengalaman berusaha juga mempengaruhi pendapatan. Semakin baiknya pengalaman perusahaan maka semakin berpeluang dalam meningkatkan pendapatan. Karena perusahaan akan memiliki kelebihan keterampilan dalam meningkatkan aktifitas sehingga pendapatan turut meningkat.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah yaitu penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas yang biasa, seperti penjualan barang dagangan, penghasilan jasa (*fee*), pendapatan bunga, pendapatan dividen, royalti dan sewa.

b. Pengakuan Pendapatan Berdasarkan PSAK 72

Pengakuan merupakan proses pembentukan pos yang memenuhi definisi unsur serta kriteria pengakuan dalam neraca atau laporan laba rugi. Setiap laporan laba rugi dimulai dengan total pendapatan, sehingga diperlukan suatu pengakuan pendapatan. Pendapatan (*revenue*) dalam PSAK 72 diterjemahkan sebagai penghasilan yang timbul selama proses aktivitas normal entitas. Metode pengakuan pendapatan dalam PSAK 72 adalah *accrual basis*, di mana pendapatan diakui pada saat terjadi transaksi. Pendapatan perlu diakui dalam waktu yang tepat agar mencerminkan nilai perusahaan sebenarnya sehingga tidak terjadi kesalahan dalam penyajian informasi keuangan yang digunakan sebagai pengambilan keputusan. Kriteria tertentu perlu dipenuhi dalam menentukan pengakuan pendapatan agar menghasilkan informasi akuntansi yang relevan dan dapat dipercaya.

PSAK 72 mempunyai tujuan untuk menetapkan prinsip dimana perusahaan diharapkan dapat menyediakan informasi yang berguna bagi pengguna laporan keuangan mengenai arus kas dalam sifat, jumlah, waktu, dan ketidakpastiaan pendapatan dan arus kas yang timbul dari kontrak dengan pelanggan.. Dalam PSAK 72, pendapatan diakui oleh perusahaan ketika perusahaan telah melaksanakan kewajiban dengan mengalihka barang atau jasa yang telah dijanjikan kepada pelanggan (aset). Pelanggan akan mendapatkan pengendalian atas aset ketika aset telah dialihkan. Dengan kata laian pendapatan baru akan diakui saat transaksi telah terjadi.

Untuk dapat menentukan pengakuan pendapatan, pernyataan ini mensyaratkan entitas untuk melakukan analisa transaksi yang ada berdasarkan kontrak terlebih dahulu, dalam PSAK 72 ada 5 tahap sebelum mengakui suatu pendapatan, yaitu:

- 1) Mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan.
- 2) Mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan yang terdapat dalam kontrak.
- 3) Menentukan harga transaksi.
- 4) Mengalokasikan harga transaksi ke kewajiban pelaksanaan dalam kontrak.
- 5) Mengakui pendapatan ketika entitas melakukan kewajiban pelaksanaan dalam kontrak.

Pendapatan dapat diakui jika entitas telah mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan sesuai syarat-syarat yang ditentukan dan entitas mengalihkan pengendalian barang atau jasa sepanjang waktu dan, oleh karena itu, memenuhi kewajiban dan mengakui pendapatan sepanjang waktu dan entitas memiliki hak atas pembayaran yang dapat dipaksakan atas pelaksanaan yang telah diselesaikan sampai saat ini. Hak atas pembayaran ini tidak harus dalam jumlah tetap. Akan tetapi, sepanjang durasi waktu kontrak, entitas berhak atas jumlah yang setidaknya mengompensasi entitas atas pelaksanaan yang telah diselesaikan sampai saat ini. Pada saat tertentu seperti tahap awal kontrak, entitas mengakui pendapatan hanya sejumlah biaya yang terjadi sampai waktu tertentu dimana entitas dapat mengukur hasil kewajiban pelaksanaan secara wajar tanpa harus menunda pengakuan pendapatan sampai periode kontrak berakhir.

Tujuannya adalah untuk menyediakan informasi berkualitas tinggi yang berguna terkait sifat, waktu dan ketidakpastian pendapatan dan arus kas untuk pengguna laporan keuangan.⁵⁷ Walaupun begitu, dengan adanya PSAK 72 ini, membuat perusahaan menjadi terlihat tidak lebih baik dari segi laporan keuangan. Walaupun dalam kenyataannya, dengan kemunculan PSAK 72 ini membuat perusahaan menjadi semakin sehat. Perusahaan yang sebelumnya mencatat pendapatan melalui kontrak penjualan walaupun unitnya masih dalam tahap pembangunan, setelah menerapkan PSAK 72, transaksi tersebut tidak dapat dicatat sebagai

pendapatan. Tetapi terdapat sisi positifnya yaitu dengan diberlakukannya sistem pencatatan pendapatan menurut PSAK 72, investor akan lebih tertarik karena kondissi perusahaan menjadi lebih transparansi.

Kajian Terdahulu

Penelitian tentang penerapan PSAK 72 tentang pengakuan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan terhadap kinerja keuangan dan *shareholders value* merujuk pada beberapa penelitian terdahulu dengan topik yang hampir sama. Berikut adalah data mengenai penelitian terdahulu:

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

| No | Nama Penelitian | Judul Penelitian | Variabel dan Metode Penelitian | Hasil Penelitian |
|-----------|------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Ila Casnila dan Annisa Nurfitriana | Analisis Dampak Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Penerapan PSAK 72 Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar di Bursa Efek | Kinerja keuangan dan PSAK 72 dengan metode penelitian kuantitatif. | Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa laba bersih, arus kas operasi tidak memiliki pengaruh terhadap dividen kas |

| | | | | |
|----|---------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | Indonesia (BEI) | | |
| 2. | Sila Ninin Wisnantiasri | Pengaruh PSAK 72: Pendapatan Dari Kontrak Dengan Pelanggan Terhadap <i>Shareholder Value</i> (Studi pada Perusahaan Sektor <i>Property</i> , <i>Real Estate and</i> <i>Building</i> <i>Construction</i>) | PSAK 72, <i>shareholders</i> <i>value</i> dan estimasi risiko dengan metode penelitian kuantitatif. | Hasil pengujian menunjukkan bahwa terbukti secara empiris meningkatkan <i>shareholder value</i> yang ditunjukkan koefisien CAR yang positif dan signifikan. |
| 3. | Hana Rolanda Rizal, Titi Suhartati dan Yenny Nuraeni | Dampak Pengakuan Pendapatan Sebelum dan Sesudah Diterapkan PSAK 72 Dalam Laporan Keuangan PT. X | Jasa, PSAK 72 dan pendapatan dengan metode penelitian kuantitatif. | Terdapat beberapa perbedaan sebelum dan sesudah diterapkan PSAK 72. Sebelum diterapkan tidak terdapat perbedaan dalam Laporan |

| | | | | |
|--|--|--|--|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | | | <p>Posisi Keuangan tetapi dalam Laporan Laba/Rugi, PT. X tidak memperoleh Pendapatan dalam tahun 2018 dan hanya memiliki pendapatan tak tertagih.</p> <p>Sedangkan sesudah diterapkan, PT. X akan memperoleh pendapatan yang diklasifikasikan menjadi penjualan dan pendapatan jasa instalasi sehingga akan terdapat peningkatan yang signifikan sebesar 100% terjadi dalam Laporan Laba/Rugi</p> |
|--|--|--|--|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

| | | | | |
|----|------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | | | PT.X dalam Laporan Keuangan perusahaan. |
| 4. | Veronica, Utami Puji Lestari, Elisabeth Yansye Metekohy | Analisis Dampak Penerapan Pengakuan Pendapatan Berdasarkan PSAK 72 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Real Estat di Indonesia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 | Pengakuan Pendapatan, PSAK 72 dan Kinerja Keuangan | Pendapatan yang diakui dan dicatat berdasarkan PSAK 72 lebih kecil dibanding berdasarkan PSAK 44. Hal ini terjadi karena pendapatan yang berasal dari kontrak jangka panjang pada ketiga perusahaan tidak diakui pada tahun 2018. PSAK 72 lebih menggambarkan keadaan |

| | | | | |
|----|-------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | | | <p>yang sebenarnya karena pendapatan diakui ketika Perusahaan telah memenuhi kewajiban pelaksanaannya yang ditunjukkan dengan perpindahan kendali atas aset real estate.</p> |
| 5. | <p>Claristy Novenaliane Halim</p> | <p>Pengaruh Implementasi Pengakuan Pendapatan PSAK 72 Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Real Estate Tahun 2018-2019)</p> | <p>PSAK 72, Kinerja Keuangan, Pengakuan Pendapatan</p> | <p>Hasil analisis menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang tercermin oleh rasio likuiditas menunjukkan pengaruh negatif. Hasil berbeda dengan rasio kinerja keuangan lainnya</p> |

| | | | | |
|----|-------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | | | <p>bahwarasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio pasar tidak berpengaruh secara signifikan</p> |
| 6. | Haifa Shabirah HS | <p>Pengaruh Penerapan PSAK 72 Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Indeks IQ-45 Tahun 2018)</p> | <p>PSAK 72, Nilai Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas</p> | <p>Hasil pengujian dan pembahasan menunjukkan bahwa penerapan PSAK 72 berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan PSAK 72 diprediksi akan mampu meningkatkan nilai</p> |

| | | | | |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | | | perusahaan. |
| 7. | Wiliana Agustrianti, Ayunita Ajentiyas Saputri Mashuri, Anita Nopiyanti | Dampak Penerapan PSAK 72 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan <i>Property,</i> <i>Real Estate and</i> <i>Building</i> <i>Construction</i> Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2019 | Kinerja Keuangan, Net Profit Margin (NPM), PSAK 72, Ukuran Perusahaan | Hasil penelitian, penerapan PSAK 72 berpengaruh terhadap kinerja keuangan sebesar 36% sementara sisanya 64% dijelaskan melalui faktor lain diluar variabel yang diteliti pada penelitian. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan PSAK 72 berpengaruh terhadap kinerja keuangan. |
| 8. | Meliana Wanda Arista | Penerapan <i>Principle</i> <i>Based</i> Atas | <i>Principle</i> <i>Based,</i> | 1. PT Duta Intidaya telah menerapkan |

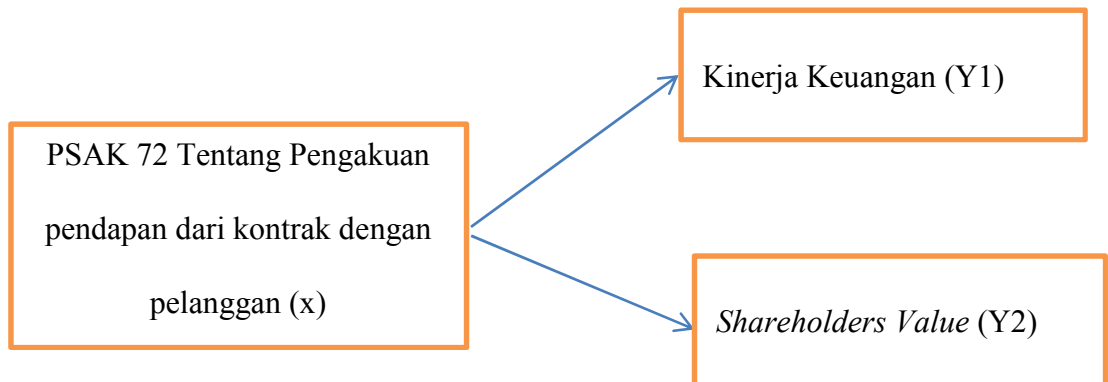
| | | | | |
|----|----------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | Pengakuan Pendapatan Dari Kontrak Pelanggan Pada PSAK 72 Studi Empiris Pada PT. DutaIntidaya | Pengakuan Pendapatan Dari Kontrak Dengan Pelanggan Pada PSAK 72 | PSAK 72 sesuai dengan lima tahapan khusus dalam mengakui pendapatan, 2. PT. Duta Intidaya Tbk, telah menerapkan standar <i>principal</i> . |
| 9. | Hayati Puspamurti, Amrie Firmansyah | Penerapan PSAK 72 Terkait Pendapatan Dari Kontrak Dengan Pelanggan Pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk | Pendapatan, PSAK 72 | Hasil penelitian, karena PT Telkom telah melakukan persiapan minimal satu tahun sebelum PSAK ini mulai efektif berlaku. Hal ini berguna apabila saat transisi atau peralihan standar akuntansi terjadi imbis atas suatu transaksi berkenaan |

| | | | | |
|-----|-------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | | | dengan pendapatan maka hal tersebut telah dipersiapkan. |
| 10. | Dias Paramitha Febriani | Dampak Pengakuan Pendapatan Berdasarkan PSAK 72 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan <i>Real Estate</i> | PSAK 72, Pengakuan Pendapatan, Kinerja Keuangan | 1. Perbandingan Pendapatan pada PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk, PT PP Properti Tbk dan PT Suryamas Dutamakmur Tbk menunjukkan hasil pendapatan bersih yang dihitung berdasarkan PSAK 72 lebih kecil. 2. Kinerja keuangan pada ketiga perusahaan memperlihatkan kondisi yang kurang baik jika menerapkan pengakuan |

| | | | | |
|--|--|--|--|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | | | pendapatan berdasarkan PSAK 72. 3. PSAK 72 memberikan gambaran mengenai keadaan perusahaan yang sebenarnya karena pendapatan dapat diakui ketika suatu transaksi atau proses pengalihan aset kepada pelanggan telah selesai. |
|--|--|--|--|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

Kerangka Konsep Penelitian

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu usaha yang dilakukan dalam mengumpulkan data, mencatat dan menganalisa suatu masalah secara sistematis dan berdasarkan ilmu pengetahuan mengenai sifat-sifat daripada kejadian atau keadaan-keadaan dengan maksud untuk menerapkan faktor-faktor pokok atau akan menentukan paham-paham baru dalam mengembangkan metode-metode baru.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Menurut Sugiyono, metode kuantitatif merupakan data penelitian berupa angka-angka dan analisis dengan menggunakan statistik. Sedangkan menurut Duli, penelitian kuantitatif adalah kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data berdasarkan jumlah atau banyaknya yang dilakukan secara objektif untuk memecahkan suatu masalah atau menguji hipotesis dalam mengembangkan prinsip-prinsip umum. Dengan demikian, metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian berupa sejumlah data yang dikumpulkan sampai dilakukannya analisis terhadap data yang telah diolah untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan input data tahun 2018-2020. Data yang digunakan dalam penelitian ini diakses melalui www.idx.co.id. Sedangkan waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2021 sampai bulan November 2021.

Jenis Dan Sumber Data

1) Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif. Data kuantitatif adalah seluruh informasi yang dikumpulkan dari lapangan yang dinyatakan dalam bentuk angka- angka. Karena dalam penelitian kuantitatif, paradigma teori digunakan untuk membantu peneliti menemukan masalah penelitian, menentukan hipotesis, membuat konsep, menentukan metodologi dan menentukan alat analisis yang akan digunakan.4 Data tersebut diambil atau diakses melalui www.idx.co.id

2) Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Dimana data sekunder adalah data yang diperoleh, didapat atau dikumpulkan oleh orang lain atau lembaga tertentu.5 Data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018- 2020.

Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi juga dapat bisa diartikan sebagai suatu wilayah generalisasi suatu objek yang terdiri dari keseluruhan elemen yang dapat teridentifikasi dan memiliki ciri-ciri tertentu. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020 yang berjumlah 71 perusahaan.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel merupakan sebagian dari populasi atau elemen-elemen yang ada

didalam suatu populasi. Sehingga sampel merupakan himpunan bagian dari populasi, dengan demikian konsekuensinya adalah ciri-ciri tertentu yang dimiliki populasi seharusnya dimiliki pula pada sampel. Jadi, tidak semua populasi adalah sampel.

Pada penelitian ini, peneliti mengambil sampelnya menggunakan sampel nonprobabilitas (*nonprobability sampling*) dengan menggunakan metode purposive *sampling* untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kebutuhan penelitian. Teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu (*purposivesampling*) dimaksudkan sebagai penentuan sampel yang terbatas pada spesifikasi tertentu agar representatif. Atau dapat dikatakan bahwa teknik menentukan sampel dengan kriteria tertentu.

Tabel 3.1
Kriteria Pemilihan Sampel

| NO | Kreteria | TOTAL |
|------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------|
| 1. | Perusahaan pada sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018-2020 | 71 |
| 2. | Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangannya dalam satuan mata uang Rupiah | (19) |
| 3. | Perusahaan yang mengalami kenaikan dan penurunan atau pasang surut laba bersih selama tahun 2018-2020 | (22) |
| 4. | Perusahaan pada sektor properti yang tidak listing secara terus-menerus di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2018-2020 | (25) |
| Jumlah Sampel Penelitian | | 5 |
| Jumlah Data Dalam Penelitian | | 60 |

Total sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 60 sampel yang terdiri dari 5 perusahaan pada sektor pertambangan dengan periode penelitian selama tiga tahun yaitu tahun 2018-2020.

Tabel 3.2
Daftar Sampel Perusahaan

| NO | Kode Perusahaan | Nama Perusahaan |
|----|-----------------|-----------------|
|----|-----------------|-----------------|

| | | |
|----|------|----------------------------|
| 1. | BSDE | PT Bumi Serpong Damai Tbk |
| 2. | CTRA | PT Ciputra Development Tbk |
| 3. | JRPT | PT Jaya Real Property Tbk |
| 4. | LPKR | PT Lippo Karawaci Tbk |
| 5. | MTLA | PT Metropolitan Land Tbk |

Data Oprasional Variabel

Agar penelitian lebih terarah maka perlu ditentukan variabel-variabel yang akan diteliti.

Dalam hal ini dibagi menjadi dua, yaitu :

1. Variabel Bebas atau Independen (Variabel X)

Variabel bebas atau variabel independen adalah variabel stimulus atau variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab besar kecilnya nilai variabel lain. Variabel bebas merupakan variabel yang pengaruhnya diukur, dimanipulasi, atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungannya dengan suatu gejala yang diobservasi dalam kaitannya dengan variabel lain. Variabel bebas sering juga disebut dengan variabel prediksi, atau variabel perangsang. Variabel bebas yang digunakan didalam penelitian ini yaitu PSAK 72 Tentang Pengakuan Pendapatan Dari Kontrak Dengan Pelanggan.

2. Variabel Terikat atau Dependen (Variabel Y)

Variabel terikat atau variabel dependen adalah variabel yang memberikan reaksi, respon atau terpengaruh jika dihubungkan dengan variabel bebas. Variabel terikat merupakan variabel yang keberadaannya diamati dan diukur untuk menentukan pengaruh yang disebabkan oleh variabel bebas. Variabel ini sering disebut juga dengan variabel yang diprediksi atau variabel tanggapan. Dalam penelitian ini, variabel dependennya adalah kinerja keuangan dan *shareholders value*.

Tabel 3.3

Operasional Variabel Penelitian

| No | Variabel Penelitian | Definisi | Indikator | Skala Ukur |
|----|------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------|------------|
| 1. | PSAK 72 Tentang Pengakuan Pendapatan Dari Kontrak Dengan Pelanggan (X) | PSAK 72 adalah standar tunggal untuk pengakuan pendapatan yang berlaku untuk sebagian kontrak dengan pelanggan yang resmi menggantikan seluruh standar yang terkait dengan pengakuan pendapatan pada saat ini. Metode pengakuan pendapatan dalam PSAK 72 adalah <i>accrual basis</i> , di mana pendapatan diakui pada saat | Pendapatan = Laba kotor - Beban | Nominal |

| | | | | |
|----|--------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------|
| | | terjadi transaksi. | | |
| 2. | Kinerja Keuangan (Y1) | Kinerja keuangan perusahaan merupakan pencapaian prestasi perusahaan pada suatu periode yang menggambarkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dengan indikator yang tepat untuk digunakan. | Rasio lancar (<i>current ratio/ CR</i>) <i>CR</i> $= \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$ $\times 100$ | Rasio |
| 3. | Shareholder's Value (Y2) | Shareholder value atau nilai pemegang saham adalah pengembalian yang diperoleh pemegang saham dari membeli | 1. <i>Book Value per Share</i> $= \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$ 2. <i>Market Book to</i> | Rasio |

| | | | | |
|--|--|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------|--|
| | | saham di perusahaan. Pengembalian ini berasal dari dua sumber yaitu kenaikan nilai saham dan pembahayaran dividen. | $Value = \frac{Harga Pasar Saham}{Book Value per Share}$ | |
|--|--|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------|--|

Teknik Pengumpulan Data

Padapenelit ianini,teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi atau studi pustaka. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan membaca dokumen di instansi atau lembaga.Metode dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan cara mengumpulkan data berupa laporan keuangan tahunan yang sudah diaudit untuk melihat laba perusahaan, data statistik, beberapa buku serta penelitian yang berkaitan dengan penelitian dan sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kriteria pemilihan sampel. Setelah peneliti menemukan selanjutnya peneliti mencatat dan mengkaji data tersebut.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Secara umum, pendekatan kuantitatif lebih fokus pada tujuan untuk generalisasi, dengan melakukan pengujian statistik dan steril dari pengaruh subjektif peneliti.

Analisis data dalam penelitian pada hakikatnya merupakan proses mengolah data yang telah diperoleh di lapangan agar menjadi informasi. Untuk mendukung hasil dan akurasi penelitian, data penelitian yang diperoleh akan dianalisis dengan alat statistic melalui bantuan program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) versi 22.0. alat diatas digunakan untuk mempermudah didalam penelitian. Berikut beberapa teknik analisis data dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis Deskriptif

Analisis dekritif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang terdiri dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi). Penelitian ini menjabarkan jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata dan standar deviasi. Program aplikasi SPSS sebagai alat untuk membantu dalam metode analisi data. Berdasarkan data olahan SPSS yang meliputi pendapatan, rasio lancar dan nilai *shareholder value* dengan indikator *Market to Book Value* maka akan diketahui nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata dan standar deviasi dari setiap variabel.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik diperlukan untuk mendeteksi apakah model penelitian menyimpang dari asumsi klasik atau tidak, beberapa uji asumsi klasik tersebut adalah:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Uji normalitas yang dilakukan secara statistik menggunakan *Kolmogrov-Sminov* sedangkan jika menggunakan grafik seperti histogram dan normal P-Plot. Dasar dalam pengambilan keputusan yaitu apabila nilai signifikansi $> ,05$ atau 5% maka data terdistribusi secara normal dan apabila nilai signifikansi $< 0,05$ atau 5% maka data tidak terdistribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah terdapat korelasi antara residual pada periode dengan residual pada periode sebelumnya (t-1). Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat autokorelasi. Metode pengujian dilakukan dengan uji durbin-watson. Dasar pengambilan keputusan yaitu:

- 1) Jika nilai $D-W < dL$ (batas bawah) berarti terdapat autokorelasi positif.
- 2) Jika nilai $D-W > dU$ (batas atas) berarti tidak terdapat autokorelasi.
- 3) Jika nilai $(4 - d) < dL$ berarti terdapat autokorelasi negatif.

3. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana untuk mengetahui pengaruh PSAK 72 tentang pengakuan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan (X), kinerja keuangan (Y1), *shareholders value* (Y2). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen, apakah masing-masing variabel

independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala rasio

$$Y1 = a + bX + e$$

$$Y2 = a + bX + e$$

Keterangan :

a = Konstanta

$Y1$ = Kinerja Keuangan

$Y2$ = *Shareholders Value*

X = PSAK 72 tentang pengakuan pendapatan dari kontrak dengan Pelanggan

e = Gangguan/*error term*

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistik dan menarik kesimpulan apakah menerima atau menolak pernyataan tersebut. Tujuan dari uji hipotesis adalah untuk menetapkan suatu dasar sehingga dapat mengumpulkan bukti yang berupa data-data dalam menentukan keputusan apakah menolak atau menerima kebenaran dari pernyataan atau asumsi yang telah dibuat. Uji hipotesis terdiri dari beberapa uji, yaitu:

a. Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Variabel independen dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen dalam model yang digunakan.

b. Uji t

Uji statistik t atau lebih dikenal dengan uji parsial pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual atau satu-satu dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji parsial dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikan dari variabel penelitian yang ingin diuji.pengaruhnya terhadap variabel Y secara terpisah atau individu dengan melihat pada nilai sig (p-value) atau membandingkan t hitung dengan t-tabel.

Adapun langkah-langkah dalam pengambilan keputusan untuk uji adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai Sig. $t < \alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai Sig. $t > \alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

